
Kemampuan Guru SMK Menyusun Soal HOTS pada Program Keahlian Tata Busana

Nurhijrah ^{1*}, Besse Qur'ani ², Syarifah Suryana ³

¹ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Correspondent Email: nurhijrah@unm.ac.id

Article History:

Received: 10-5-2022

Revised: 8-6-2022

Accepted: 12-7-2022

Keywords: Soal Ujian, Higher Order Thinking Skill, SMK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui pemahaman guru dalam menyusun soal HOTS, dan 2) menganalisis kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah guru produktif SMK yang mengajar pada Program Keahlian Tata Busana di Makassar. Populasi yang digunakan sebesar 16 responden. Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman guru, dan kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemahaman guru dalam penyusunan soal yang mengukur keterampilan berfikir taraf tinggi dominan besar mencapai 75%, namun demikian masih terdapat 25% guru yang memerlukan penguatan lebih lanjut. 2) Dominan guru telah terampil menyusun soal HOTS, namun demikian masih terdapat 20% guru yang masih perlu pendampingan dalam penyusunan soal berbasis HOTS.

Abstract: The aims of this study were: 1) to find out the teacher's understanding in compiling HOTS questions, and 2) to analyze the teacher's ability to compose HOTS questions. This research is quantitative descriptive. The research population is productive vocational teachers who teach at the Fashion Design Skills Program in Makassar. The population used is 16 respondents. The variables observed in this study were the teacher's level of understanding and the teacher's ability to compose HOTS questions. The results showed that 1) The teacher's understanding in preparing questions that measure high-level thinking skills is dominantly reaching 75%, however there are still 25% of teachers who need further strengthening. 2) The dominant teachers are skilled at compiling HOTS questions, however, there are still 20% of teachers who still need assistance in preparing HOTS-based questions.

Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir Implementasi Kurikulum di Indonesia menuntut siswa dalam belajar. Bagi para pendidik, kurikulum di titik beratkan pada keterampilan dalam mengembangkan HOTS. Selanjutnya, pendidikan abad 21 adalah pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan teknologi. Alasan tersebut membawa perlunya mempersiapkan siswa berpikir lebih kritis dan kreatif, berbuat baik dalam kerja tim, berkomunikasi dengan baik dan memahami literasi komputer.

Pendidikan kejuruan sekarang ini telah menjadi salah satu jenis pendidikan yang mempersiapkan generasi yang siap bekerja dan mampu menghadapi dan mengatasi tantangan. Pendidikan tidak hanya mempersiapkan lulusan untuk langsung bekerja, tetapi juga untuk mampu melanjutkan studi serta membangun usaha. Beratnya beban Pendidikan kejuruan tersebut mengharuskan seluruh komponen Pendidikan kejuruan harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Terutama kemampuan guru dalam merancangan dan mengembangkan pembelajaran serta motivasi dan semangat yang kuat dari peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah: 1) Kompetensi pedagogik; 2) Kompetensi kepribadian; 3) Kompetensi social dan; 4) Kompetensi profesional. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2009). Pada kemampuan evaluasi belajar, guru diharuskan dapat menyusun instrumen evaluasi pembelajaran dengan baik, supaya tujuan dari evaluasi hasil belajar peserta didik tercapai.

Sejalan dengan evaluasi hasil belajar yang ingin dicapai guru, kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat ditekankan pada proses pembelajaran. Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan suatu kemampuan yang erat kaitannya dengan penalaran yang bukan sekadar mengingat kembali, maupun menyatakan kembali, kemampuan ini di titik beratkan pada kemampuan untuk menganalisis, membuat keputusan yang tepat, dan memecahkan suatu masalah. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mengajarkan peserta didik untuk mengaplikasikan kemampuan yang mereka miliki dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi beberapa guru pada program keahlian Tata Busana, guru masih kesulitan dan belum terbiasa dengan soal berdasarkan kategori tingkatan kognitif peserta didik dengan taksonomi bloom terbaru, penggunaan kata kerja operasional (KKO) yang digunakan masih meliputi C1-C3 dan belum menggunakan C4-C6, dimana level HOTS adalah dari C4-C6 dan tidak semua soal berbasis HOTS bisa diterapkan untuk semua KD dan Indikator, guru pada umumnya masih menggunakan kata kerja operasional mengidentifikasi yang berarti pada tingkatan C1. Berdasarkan hasil observasi diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1) mengetahui pemahaman guru dalam menyusun soal HOTS, dan 2) menganalisis kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS

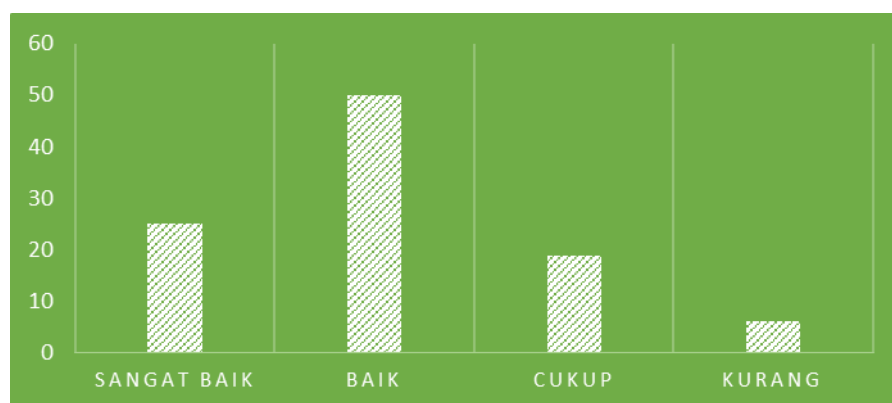
Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah guru produktif di SMK Makassar Program Studi Tata Busana dengan menggunakan responden sebanyak 16 orang. Variabel yang diamat pada penelitian ini adalah pemahaman guru dan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS. Pemahaman guru adalah pemahaman guru dalam keterampilan berpikir taraf tinggi. Keterampilan guru adalah keterampilan dalam menyusun soal evaluasi belajar yang mampu mengukur keterampilan berpikir taraf tinggi peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman guru mengenai HOTS

Pemberian stimulus kepada peserta didik dalam melatih keterampilan berpikir taraf tinggi (HOTS) merupakan salah satu penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Guru diharapkan dapat merubah dalam hal pelaksanaan yang sebelumnya pembelajaran berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

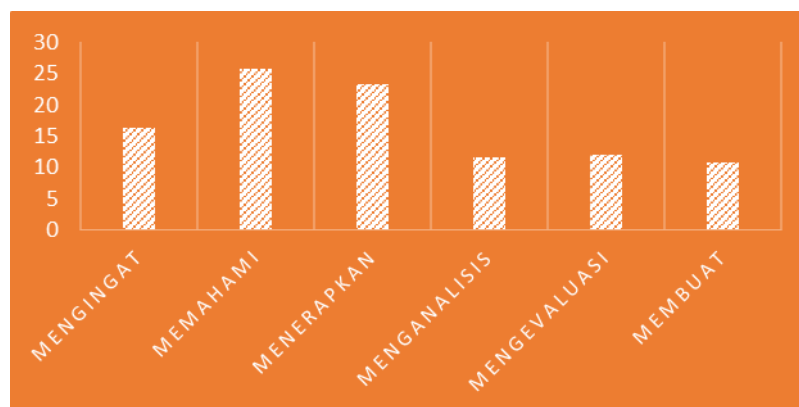


Gambar 1. Pemahaman guru mengenai HOTS

Pada Gambar 1 terlihat bahwa lebih dominan guru telah memahami HOTS dengan Baik, bahkan terdapat 25% telah memahami dengan Sangat Baik. Namun demikian, masih cukup banyak responden yang belum memahami dengan Baik penerapan dan cara mengevaluasi kemampuan berpikir taraf tinggi dari siswa.

2. Keterampilan guru menyusun soal HOTS

Dalam menyusun soal HOTS keterampilan guru diukur dengan meminta guru memberikan soal yang telah dibuat dengan membedakan level kognitif berdasarkan taksonomi Bloom. Hasil analisis menunjukkan data sebagai berikut:



Gambar 2. Keterampilan membuat soal HOTS

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 16 responden telah memiliki keterampilan dalam membuat soal berbasis HOTS pada level kognitif mengingat (C1) 16.25%, memahami (C2) 25.83%, dan menerapkan (C3) 23.33%. Sedangkan pada level kognitif menganalisis (C4) 11.68%, mengevaluasi (C5) 12.08% dan membuat (C6) 10.83%.

Berdasarkan analisis yang dilakukan,

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominan guru telah memahami dengan baik keterampilan berfikir taraf tinggi. Meskipun demikian, terdapat 25% guru yang belum memahami dengan Baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 80% guru telah memiliki keterampilan dalam membuat soal berbasis HOTS pada level kognitif mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), sementara pada level kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan membuat (C6) tidak mencapai 75%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Kemampuan Guru SMK Menyusun Soal HOTS pada Program Keahlian Tata Busana dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar guru telah memahami penyusunan soal yang dapat mengukur kemampuan keterampilan berpikir taraf tinggi, namun masih terdapat sekitar 25% guru masih membutuhkan penguatan pemahaman penyusunan soal berbasis HOTS.
2. Sebagian besar guru terampil dalam menyusun soal HOTS namun masih terdapat sekitar 20% guru yang membutuhkan pendampingan dalam penyusunan soal berbasis HOTS

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Armiwati, A., Arfandi, A., Taufieq, N. A. S., & Arianti, A. (2019). Penyusunan Butir Soal Formatif dan Sumatif Berbasis HOTS pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 4 Gowa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Teknik UNM*
- Candra, D., dan Heryadi, D. (2020). Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Dalam Membuat Soal Tes Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Se Kecamatan Karangtunggal. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(1), 22.
- Giani, G., Zulkardi, Z., & Hiltrimartin, C. (2015). Analisis Tingkat Kognitif Soal-soal Buku Teks Matematika Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 6
- Iskandar, D., & Senam, S. (2015). Studi kemampuan guru kimia sma lulusan UNY dalam mengembangkan soal UAS berbasis HOTS. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 65–72
- Indriyani, R. (2020). Penerapan Media Video Pada Kompetensi Membuat Gambar Bagian Dan Bentuk Busana Di Kelas X Tata Busana 1 Smk Negeri 6 Surabaya. *Jurnal Tata Busana*, 9(2).
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: Remaja Rosda karya.
- Pratiwi, I.H. (2015). *Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPA Dalam Pembuatan Soal HOT Higher Order Thinking) dan Kesesuaian Penulisan Soal di SMP Negeri 1 Kragan Rembang*. Skripsi. Surakarta: FKIP UMS
- Varmayanti, A. (2013). Hubungan Kemampuan Analisis Desain, Mengukur Tubuh, Dan Membuat Pola Dasar Dengan Hasil Pecah Pola Busana Kerja Wanita Di SMK Negeri 6 Surabaya. *Jurnal Tata Busana*, 2(1).